

**PENGARUH PEMBERIAN AIR KELAPA DAN POC KULIT
PISANG TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN (
Durio zibethinus Murr)**

S K R I P S I

Oleh

HERI AZWAR DAMANIK

NPM : 1304290070

Program Studi : AGROEKOTEKNOLOGI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN AIR KELAPA DAN POC KULIT
PISANG TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN
(*Durio zibethinus* Murr)**

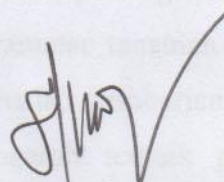
SKRIPSI

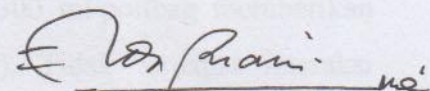
Oleh :

**HERI AZWAR DAMANIK
1304290070
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Sri Utami, S.P., M.P.
Ketua


Farida Hariani, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :


Ir. Asritanarni M. Far, M.P.
Dekan

Tanggal Lulus: 16-03-2018

PERNYATAAN

Judul Skripsi

“PENGARUH PEMBERIAN AIR KELAPA DAN POC KULIT PISANG TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN (*Duriozibethinus Murr*)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri.

Adapun pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah penulis cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka penulis siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



Medan, Desember 2017

Penulis

Heri Azwar Damanik

RINGKASAN

Heri Azwar Damanik **Pengaruh Pemberian Air Keapa dan Pupuk POC Kulit Pisang terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr)**, dibimbing oleh Sri Utami, S.P., M.P. dan Farida Hariani, S.P., M.P.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan nutrisi POC kulit pisang yang di kombinasikan dengan pemberian air kelapa menjadi kombinasi hara organik terhadap pertumbuhan bibit durian. Penelitian ini dilaksanakan di jln, Metrologi, Kec Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian \pm 28 mdpl pada Agustus – Oktober 2017, menggunakan rancangan acak kelompok faktorial dengan dua faktor yaitu pemberian air kelapa (0, 200, 400, 600 ml/polibek) dan dosis POC kulit pisang (0, 100, 200, 300 ml/polibek). Parameter yang diamati adalah tinggi bibit durian, jumlah daun bibit durian, luas daun bibit durian, berat basah bagian atas bibit durian, berat kering bagian atas bibit durian, berat basah bagian akar bibit durian, berat kering bagian akar bibit durian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi tanaman bibit durian berbeda nyata terhadap pemberian air kelapa dan POC kulit pisang, Pemberian 300 ml/polibek memberikan pengaruh terbaik pada tinggi tanaman tertinggi (29,48) . Interaksi perlakuan pemberian air kelapa dan POC kulit pisang berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter.

SUMMARY

Heri Azwar Damanik The Influence of Water Giving and POC Banana POC on the Durian Growth (*Durio zibethinus* Murr), guided by Sri Utami, SP, M. P. and Farida Hariani, SP, MP.

The study aims to determine the effect of coconut water and liquid organic fertilizer of banana skin on the growth of durian seeds. This research was conducted at Jln. Meteorologi, Kec. Percut Sei Tuan, North Sumatera Province with an altitude of 25 m dpl, in August- October 2017, using factorial randomized block design with two factors: coconut water (0, 200, 400, 600 ml/polibag) and dose liquid organic fertilizer of banana skin (0, 100, 200, 300 ml/polibag). The parameters observed were durian seed height, durian leaf number, durian leaf, wet weight of top of durian seedlings, dry weight of top durian seedlings, wet weight of root part of durian seedlings, dry weight of roots of durian seedlings.

The results showed that the application of coconut water 200 ml/polibag, 400 ml/polibag, and 600 ml/polibag had no significant effect on all parameters of durian seedling. Durian seedlings were significantly different from the liquid organic fertilizer of banana skin, giving of 300 ml / polibek gave the best effect on plant height (29, 48). There is no interaction of coconut water treatment and liquid organic fertilizer of banana skin.

RIWAYAT HIDUP

Heri Azwar Damanik dilahirkan pada 13 April 1993 di Bagan Batu , Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda Azrai Damanik dan Ibunda Latifa aulia.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006 Sekolah Dasar Negeri 009 Maredan, Kecamatan Tualang , Kabupaten Siak Sri Indrapura. Berijazah.
2. Tahun 2009 Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambusai Utara , Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Berijazah.
3. Tahun 2012 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Berijazah
4. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT.Socfin Indonesia Kebun Tanah Besi pada 12 Januari – 12 Februari 2016.

PERNYATAAN

Judul Skripsi

**“PENGARUH PEMBERIAN AIR KELAPA DAN POC KULIT PISANG
TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN
(*Duriozibethinus Murr*)**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri.

Adapun pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah penulis cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka penulis siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2017
Penulis

Heri Azwar Damanik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **Pengaruh Pemberian Air Kelapa dan POC kulit pisang terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr)**

Tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup berupa ilmu pengetahuan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Azrai Damanik dan Ibunda Latifa yang telah memberikan dukungan baik moral, material serta doanya kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Ir. Wan Apriani Barus M.P., selaku Ketua Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Hj Sri Utami, S.P., M.P., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

7. Ibu Hj Farida Hariani, S.P M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
8. Rekan-rekan Agroekoteknologi angkatan 2013 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Akhir kata, semoga jasa dan budi baik yang telah diberikan menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif masih diharapkan untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.

Medan, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Hipotesis	2
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani dan Klasifikasi Tanaman	4
Syarat Tumbuh.....	6
Fungsi dan Peranan Air Kelapa	8
Fungsi dan Peranan POC kulit pisang	9
METODE PENELITIAN	10
Tempat dan Waktu	10
Bahan dan Alat.....	10
Metode Penelitian	10
Pelaksanaan Penelitian.....	13
Pembuatan Naungan.....	13
Pengisian media ke polibek	14
Aplikasi air kelapa	14
Penyemaian benih	14
Aplikasi POC kulit pisang	14
Pemeliharaan.....	14

Penyiangan.....	14
Penyiraman	14
Pengendalian Hama dan Penyakit	15
Parameter Pengamatan.....	15
Tinggi Bibit (cm).....	15
Jumlah daun (helai)	15
Luas Daun (cm ²).....	16
Berat Basah Bibit Bagian Atas (g).....	15
Berat Basah Bibit Bagian Bawah (g)	17
Berat Kering Bibit Bagian Atas (g).....	17
Berat Kering Bibit Bagian Bawah (g).....	17
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
KESIMPULAN DAN SARAN	29
Kesimpulan	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tinggi bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang	18
2.	Jumlah daun bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang	21
3.	Luas daun daun bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang	22
4.	Berat basah bagian atas bibit durian 8 MST pada pemberian pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.....	23
5.	Berat basah bagian bawah bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.....	24
6.	Berat kering bagian atas bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.....	25
7.	Berat kering bagian bawah bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.....	26
8.	Rangkuman Hasil Uji Beda DMRT Pengaruh Pertumbuhan bibit Durian (<i>Durio zibethinus</i> Murr) dengan Pemberian air kelapa beras dan POC kulit pisang.....	28

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Hubungan tinggi bibit durian 8 MST dengan pemberian air air kelapa	18

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	33
2.	Bagan Sampel Penelitian	34
3.	Deskripsi Varietas Durian Ginting.....	35
4.	Tinggi Bibit Durian Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 4 MST	38
5.	Tinggi Bibit Durian Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 5 MST	39
6.	Tinggi Bibit Durian Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 6 MST	40
7.	Tinggi Bibit Durian Umur 7 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 7 MST	41
8.	Tinggi Bibit Durian Umur 8MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 8 MST	42
9.	Jumlah Daun Bibit Durian Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 4 MST	43
10.	Jumlah Daun Bibit Durian Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 5 MST	44
11.	Jumlah Daun Bibit Durian Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 6 MST	45
12.	Jumlah Daun Bibit Durian Umur 7 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 7 MST	46
13.	Jumlah Daun Bibit Durian Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 8 MST	47
14.	Luas Daun Bibit Durian Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 8 MST	48
15.	Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian Umur 8 MST	49
16.	Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian Umur 8 MST	50
17.	Berat Basah Bagian Bawah Bibit Durian Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagian Bawah Bibit Durian Umur 8 MST	51
18.	Berat Kering Bagian Bawah Bibit Durian Umur 8 MST dan	

Daftar Sidik Ragam Berat Kering Bagian Bawah Bibit durian
Umur 8 MST

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Durian memiliki prospek ekonomi yang cukup baik dilihat dari pemasarannya yang selalu meningkat setiap tahun menandakan bahwa durian semakin digemari oleh masyarakat di Indonesia. Peluang pasar durian di Indonesia menjanjikan karena permintaan masyarakat terhadap buah ini begitu tinggi sehingga harga durian berkualitas dapat mencapai Rp 30.000/kg. Sementara untuk durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 15.000/buah. Volume ekspor durian Indonesia pada tahun 2013 hanya sebesar 20 kg. Sedangkan impor durian Indonesia pada tahun yang sama mencapai 4.881.265 kg (Bilah, 2014).

Bagian utama dari tanaman durian yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi adalah buahnya. Buah yang telah matang selain enak dikonsumsi segar, juga dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai jenis makanan maupun pencampur minuman seperti dibuat kolak, bubur, keripik, dodol, tempoyak dan penambah cita rasa ice cream. Disamping itu, buah durian mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Kandungan gizi buah durian per 100 g yaitu, bahan energi 134 kkal, protein 2,4 g, Lemak 3,0 g, karbohidrat 28,0 g, kalsium 7,4 mg, fosfor 44 mg, besi (Fe) 1,3 mg, vitamin A 175 SI, Vitamin B1 0,1 mg, Vitamin C 53 mg dan air 65 g (Prasetyaningrum, 2010).

Pembibitan durian yang baik sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pada produksi serta ketahanan tanaman terhadap perubahan iklim dan serangan penyakit. Bentuk benih yang baik harus memiliki sifat-sifat genetik yang baik dan tidak mengandung penyakit, untuk menghasilkan bibit durian yang berkualitas harus mengedepankan perawatan yang baik pula

seperti memenuhi kebutuhan unsur hara berupa pupuk organik seperti POC kulit pisang, air, media tanam yang homogen, lokasi pembibitan yang strategis terlindung dari gangguan cuaca serta melindungi tanaman dari hama dan penyakit yang dapat menurunkan kualitas tanaman.

Air kelapa merupakan salah satu sumber alami hormon tumbuh yang dapat digunakan untuk memacu pembelahan sel dan merangsang pertumbuhan tanaman. Esdospem cair buah kelapa yang belum matang mengandung senyawa yang dapat memacu sitokinesis. Sitokinin yang terdapat pada air kelapa terbukti mampu mendorong pembelahan sel pada jaringan akar (Salisbury dan Ross, 1995).

Pupuk sangat berperan aktif dalam proses pembibitan durian. Pupuk berfungsi untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman durian agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kebutuhan unsur hara dapat dipenuhi dengan memberikan pupuk organik cair yang mengandung unsur hara N, P, dan K yang sangat diperlukan tanaman pada proses pertumbuhan. Penggunaan bahan organik pada tanaman tidak hanya memberikan unsur-unsur yang dibutuhkan tanaman, tetapi juga dapat memperbaiki struktur tanah baik sifat fisik tanah serta sifat biologis tanah (Dewi, 2013).

Limbah rumah tangga yang dapat di manfaatkan sebagai pupuk organik cair salah satunya yaitu limbah kulit pisang kepok. Pisang kepok hanya dimanfaatkan masyarakat dengan mengkonsumsi buahnya saja, lalu membuang sampah kulit yang akan berbau dan mendatangkan lalat. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dicari solusi untuk menangani limbah kulit pisang ini, salah satu solusinya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan

dan mengolah limbah kulit pisang kepok menjadi bahan yang berguna, bermanfaat dan bernilai jual, yaitu dengan pembuatan pupuk organik cair (Purbowo. ,dkk, 2012).

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian pengaruh Pemberian Air Kelapa dan POC kulit pisang serta interaksinya terhadap pertumbuhan bibit durian (*Durio zibethinus* Murr).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian air kelapa dan POC kulit pisang serta interaksinya terhadap pertumbuhan bibit durian (*Durio zibethinus* Murr)

3. Hipotesis

1. Ada pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit tanaman durian.
2. Ada pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap pertumbuhan bibit tanaman durian.
3. Adanya pengaruh interaksi dari kombinasi pemberian air kelapa dan POC kulit pisang terhadap pertumbuhan bibit tanaman durian.

4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah yang digunakan untuk dasar penyusunan proposal yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh sarjana S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Sebagai sumber informasi tentang penggunaan air kelapa dan POC kulit pisang pada pembibitan durian.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani dan Klasifikasi Tanaman

Durian adalah [tumbuhan tropis](#) yang berasal dari wilayah [Asia Tenggara](#), nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai [duri](#). Sebutan populernya adalah raja dari segala buah (*King of Fruit*). Durian adalah buah yang kontroversial, meskipun banyak orang yang menyukainya, namun sebagian yang lain malah muak dengan aromanya (Sunpride, 2013).

Klasifikasi tanaman durian menurut Likha (2012)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Malvales
Famili : Bombaceae
Genus : Durio
Spesies : *Durio zibethinus* Murr

Durian banyak dikenal sebagai pohon hutan dan biasanya berukuran sedang hingga besar yang tingginya mencapai 50 m dan umurnya dapat mencapai puluhan hingga ratusan tahun. Bentuk tajuk mirip segitiga dengan kulit batangnya berwarna merah kecoklatan, tekstur kasar, dan kulit batang kadang terkelupas. Durian memiliki alat kelamin jantan dan betina dalam 1 bunga sehingga tergolong bunga sempurna. Kulit buah berduri, aroma menyengat, bila dibelah biasanya

terdapat lima ruang. Setiap ruang berisi biji (*pongge*) yang dilapisi daging buah. Setiap ruangan berisi biji (*pongge*) yang dilapisi daging buah yang lembut, manis, dan berbau menyengat. Jumlah buahnya pun beragam tetapi rata-rata 2-5 buah. Warna buahnya bervariasi dari putih, krem, kuning sampai kemerahan (Widyastuti., dkk., 2005).

Daun (*folium*) dan cabang

Letak daun berhadapan pada tangkai. Helaian daun panjang dan ujungnya runcing. Permukaan daun sebelah bawah mengilap keperakan. Pertumbuhan cabang cenderung ke atas (vertikal). Namun, cabang primer di bagian bawah pohon cenderung ke samping (Aak, 1997).

Akar (*Radix*)

Akar tanaman durian terbagi atas 3 cabang, yaitu akar sekunder, akartersier dan akar tunggang / primer yang kuat dan dalam. Perakaran seperti ini baik untuk mencegah erosi lereng (Tjitrosoepomo, 2005).

Bunga (*flos*)

Bunganya besar berbentuk mangkuk dengan benang sari dan mahkota berwarna kuning emas hingga merah. Bunganya sempurna atau hermafrodit (satu bunga terdapat benang sari dan putik yang fertil). Bunga keluar secara tunggal atau berkelompok pada cabang primer hingga cabang sekunder (ranting). Letak bunga bergantung dengan tangkai panjang. Bunga mekar (membuka) pada sore hari. Penyerbukan silang melalui bantuan kelelawar pencari madu, tetapi beberapa jenis kumbang diduga dapat pula membantu persilangan. Penyerbukan sendiri terjadi antara 5-10% (Ashari, 1995).

Buah (*fructus*)

Buah dapat dipanen pada umur 4-5 bulan setelah bunga mekar. Buahnya berbiji banyak (antara 1-40 biji). Daging buah membalut biji yang terdapat dalam ruang buah (juring). Daging buah berkembang dari jaringan biji yang disebut arilus. Bentuk buah bulat hingga lonjong dan kulit buah berduri runcing tajam. Buah mempunyai 1-7 ruang. Tiap ruang terdapat 1-6 buah (pongge) (Dwidjoseputro, 1980).

Syarat Tumbuh

Iklm

- 1) Curah hujan untuk tanaman durian antara 1500-3500 mm/tahun. Curah hujan merata sepanjang tahun, dengan kemarau 1-2 bulan sebelum berbunga lebih baik daripada hujan terus menerus.
- 2) Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan durian adalah 60-80%. Sewaktu masih kecil (baru ditanam di kebun), tanaman durian tidak tahan terik sinar matahari di musim kemarau, sehingga bibit harus dilindungi/dinaungi.
- 3) Tanaman durian tumbuh optimal pada suhu 20-30⁰C. Pada suhu 15 ⁰C durian dapat tumbuh tetapi pertumbuhan tidak optimal. Bila suhu mencapai 35 ⁰C daun akan terbakar (Fatih, 2012).

Tanah

- 1) Tanaman durian menghendaki tanah yang subur (tanah yang kaya bahan organik). Partikel penyusunan tanah seimbang antara pasir liat dan debu sehingga mudah membentuk remah.

- 2) Tanah yang cocok untuk durian adalah jenis tanah andisol. Tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam keabu-abuan kelam, struktur tanah lapisan atas bebutir-butir, sedangkan bagian bawah bergumpal, dan kemampuan mengikat air tinggi.
- 3) Derajat keasaman tanah (pH) yang dikehendaki tanaman durian adalah 5-7, dengan pH optimum 6-6,5.
- 4) Tanaman durian termasuk tanaman tahunan dengan perakaran dalam, maka membutuhkan kandungan air tanah dengan kedalaman cukup, (50-150 cm) dan (150-200 cm). Jika kedalaman air tanah terlalu dangkal/dalam, rasa buah tidak manis/tanaman akan kekeringan/akarnya busuk akibat selalu tergenang (Soetarno., *dkk*, 1993).

Ketinggian Tempat

Ketinggian tempat untuk bertanam durian tidak boleh lebih dari 800 mdpl. Tetapi ada juga tanaman durian yang cocok ditanam diberbagai ketinggian. Tanah yang berbukit atau kemiringannya di bawah 15⁰ kurang praktis dari pada lahan yang datar (Sobir., *dkk*, 2012).

Pembibitan Durian

Penyiapan benih dan bibit perbanyak tanaman durian dapat dilakukan dengan cara generatif (dengan biji) atau vegetatif (okulasi, penyusuan atau cangkokan). Persyaratan benih yang harus dipenuhi yaitu : biji asli dari induknya, segar dan sudah tua, tidak kisut, tidak terserang hama dan penyakit. Biji yang telah terpilih dicuci dahulu agar daging buah yang menempel terlepas, kemudian dikeringkan pada tempat terbuka, tidak terkena sinar matahari langsung.

Penyimpanan diusahakan steril agar tidak rusak dan merosot daya tumbuhnya (Syekhfani, 2012)

Syarat dan Pentingnya Pembibitan

Syarat benih yang baik harus memiliki sifat-sifat genetik yang baik dan tidak mengandung penyakit, bentuk, ukuran dan warnanya harus seragam, permukaan benih harus bersih, tidak tercampur sisa kulit, pentingnya pembibitan yang baik karena akan berpengaruh langsung terhadap ketahanan tanaman terhadap perubahan iklim dan serangan hama dan penyakit (Irwanto, 2014).

Peranan Air Kelapa

Penelitian mengenai pemanfaatan air kelapa sebagai pupuk cair masih sedikit. Penelitian terdahulu yang ada hanya mencakup penggunaan air kelapa sebagai ZPT untuk mempercepat pertumbuhan akar pada perlakuan stek pada tanaman, sedangkan penelitian mengenai penerapan dan aplikasinya pada tanaman masih belum jelas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada air kelapa diketahui bahwa air kelapa dapat meningkatkan persentase hidup, persentase berakar, dan persentase bertunas (Djamhuri, 2011).

Pemberian air kelapa pada tanaman memberikan dampak positif bagi tanaman, air kelapa telah lama dikenal sebagai sumber auksin dan sitokinin. Yang dapat membantu merangsang pertumbuhan akar pada tanaman. Sehingga cukup berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan, murah dan mudah didapat (Hendra, 2009).

Air kelapa merupakan salah satu sumber alami hormon tumbuh yang dapat digunakan untuk memacu pembelahan sel dan merangsang pertumbuhan tanaman.

Esdosperm cair buah kelapa yang belum matang mengandung senyawa yang dapat memacu sitokinesis. Sitokinin yang terdapat pada air kelapa terbukti mampu mendorong pembelahan sel pada jaringan akar (Salisbury dan Ross, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian pada air kelapa yang dilakukan oleh Riny (2010) menunjukkan bahwa air kelapa berpengaruh nyata pada pertumbuhan tanaman sawi, dosis sebanyak 250 ml memberikan dampak yang nyata terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun.

Peranan POC Kulit Pisang

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada POC kulit pisang yang telah dilakukan oleh Rambitan *dkk* (2013) menunjukkan bahwa POC kulit pisang memberikan pengaruh yang nyata pada parameter pertumbuhan tanaman kacang tanah varietas gajah, dosis pupuk sebanyak 250 ml menunjukkan hasil terbaik untuk rata-rata tinggi batang, jumlah daun, dan berat polong pada kacang tanah.

Pemberian pupuk organik ini akan memberikan pengaruh baik bagi tanaman, tanaman yang diberi pupuk organik akan lebih bersih dari residu kimiawi yang umum terkandung dalam pupuk kimia yang beredar di pasaran selain itu tanaman yang diberikan pupuk organik akan lebih aman untuk di konsumsi. Salah satu tanaman yang baik menggunakan pupuk organik cair adalah tanaman sawi caisim (*Brassica juncea L.*) (Nasution,2014).

Pemakaian POC kulit pisang merupakan pupuk organik yang efektif diserap oleh tanaman, kulit pisang mengandung unsur hara mikro Ca, Mg, Na, dan Zn yang dapat berfungsi untuk kekebalan dan pertumbuhan pada tanaman, nutrisi dan unsur hara akan lebih cepat diserap dan di proses oleh tanaman. Pengomposan

dalam pembuatan pupuk organik cair kulit pisang dapat dipercepat dengan penambahan aktivator (Agromedia, 2010)

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Jl. Meteorologi Kecamatan Percut Sei Tuan Medan, dengan ketinggian tempat ± 25 mdpl. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih durian varietas giting, tanah top soil, polibag ukuran 18 x 25, Air kelapa, POC kulit pisang dan paranet dengan kerapatan 50%, insektisida Sevin 85 SP, dan fungisida Dithane M-45.

Alat-alat yang digunakan terdiri atas meteran, kawat, tali rafia, babat, cangkul, garu, gembor, leaf area meter, timbangan digital, oven, pacak sampel, plank nama, kalkulator dan alat-alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancang Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu :

1. Faktor pemberian air kelapa (A) dengan 4 taraf

A_0 = Tanpa perlakuan (kontrol)

A_1 = 200 ml/polibag

A_2 = 400 ml/polibag

A_3 = 600 ml/polibag

2. Faktor pemberian POC kulit pisang (P) dengan 4 taraf

P_0 = Tanpa perlakuan (kontrol)

$P_1 = 100 \text{ ml/polibag}$

$P_2 = 200 \text{ ml /polibag}$

$P_3 = 300 \text{ ml/polibag}$

Jumlah kombinasi $4 \times 4 = 16$ kombinasi

A_0P_0 A_1P_0 A_2P_0 A_3P_0

A_0P_1 A_1P_1 A_2P_1 A_3P_1

A_0P_2 A_1P_2 A_2P_2 A_3P_2

A_0P_3 A_1P_3 A_2P_3 A_3P_3

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot percobaan : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 5 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 240 tanaman

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar polibeg : 20 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan ANOVA dan dilanjutkan dengan Uji beda Rataan menurut Duncan (DMRT). Dengan model linier Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \gamma_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \varepsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} = Hasil pengamatan dari faktor A pada taraf ke – j dan faktor P pada taraf ke – k dalam ulangan i

μ = Pengaruh nilai tengah umum

γ_i = Pengaruh dari efek ulangan ke – i

α_j = Pengaruh dari faktor A pada taraf ke – j

β_k = Pengaruh dari faktor P pada taraf ke – k

$(\alpha\beta)_{jk}$ = Pengaruh interaksi dari faktor A pada taraf ke-j dan faktor P pada taraf
Ke-k

ϵ_{ijk} = Pengaruh galat dari faktor A pada taraf ke – j dan faktor P pada taraf ke-
k serta ulangan ke – i

PELAKSANAAN PENELITIAN

Pembuatan POC kulit pisang

1. Disediakan kulit pisang segar sebanyak 10 kg
2. Kulit pisang dicacah kecil-kecil
3. Masukkan ke wadah ember plastik
4. Kemudian masukan gula pasir sebanyak 500 gr yang sudah di larutkan dengan air
5. Tambahkan EM4 sebanyak 200 ml sebagai bioaktivator
6. Ditutup rapat dalam wadah dan didiamkan selama 1 minggu dan dilakukan pengadukan setiap 2 hari sekali
7. Setelah 1 minggu kulit pisang terfermentasi dilakukan penyaringan untuk memisahkan ampas dengan pupuk cair
8. POC kulit pisang siap diaplikasikan.

Kriteria POC kulit pisang telah matang dan siap di aplikasikan pada tanaman yaitu tidak berbau busuk dan berwarna coklat kehitaman, apabila POC masih mengeluarkan bau tidak sedap. Maka POC masih mengalami proses fermentasi dan belum matang.

Pembuatan naungan

Naungan terbuat dari bambu sebagai tiang dan paranet dengan kerapatan 50 % sebagai atap. Naungan dibuat menghadap kearah Timur dan Barat, untuk tinggi naungan sisi Timur 2 m dan tinggi naungan sisi Barat 1,8 m. Panjang

naungan 9 m dan lebar naungan 3 m. Naungan dibuat sebelum dilakukan penanaman.

Pengisian Media ke Polibag

Pengisian media ke polibag dilakukan dengan catatan polibag tersebut tidak berkerut karena dapat mengganggu perkembangan akar, polibag diisi dengan menggunakan tanah top soil, polibag yang digunakan adalah 18 cm x 25 cm.

Aplikasi air kelapa

Pengaplikasian air kelapa mulai dilakukan pada umur 1 MST dengan cara menyiramkan ke dalam polibag yang sudah ditanam dengan bibit durian, Pemberian air kelapa dilakukan 2 minggu sekali sampai dengan umur 7 MST sesuai dengan dosis perlakuan percobaan penelitian.

Aplikasi Poc kulit pisang

Pengaplikasian poc kulit pisang mulai dilakukan pada 1 MST dengan cara menyiramkan pupuk kedalam polibag. Pemberian poc kulit pisang dilakukan 2 minggu sekali sampai dengan 7 MST. Pemberian pupuk dilakukan sesuai dengan dosis perlakuan percobaan penelitian.

Pemeliharaan

Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk mengendalikan gulma yang tumbuh di pembibitan durian, karena dapat mengganggu pertumbuhan. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut gulma dan mengumpulkannya di suatu tempat yang telah ditentukan.

Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada saat pagi dan sore hari atau di sesuaikan dengan kondisi lingkungan. Penyiraman bertujuan untuk menjaga kelembaban tanah dan unsur hara tanah mudah terlarut.

Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan apabila terlihat adanya tanaman yang terserang. Apabila serangan hama dan penyakit masih dikategorikan ringan, maka pengendalian cukup dilakukan dengan cara manual. Pengendalian secara kimia dilakukan apabila serangan sudah melebihi ambang batas ekonomi, pada awal masa pertumbuhan biji durian diserang jamur yang mengakibatkan tanaman durian lambat dalam berkembang, pada tahap serangan yang kronis juga menyebabkan tanaman durian mati, pengendalian yang digunakan untuk membasmi serangan jamur tersebut dengan menyemprotkan fungisida dithane M-45 kebagian biji yang terserang jamur tersebut.

Parameter Pengamatan

Tinggi Bibit

Pengukuran tinggi tanaman dimulai dari leher akar yang ditandai dengan patok standart sampai titik tumbuh tanaman dengan menggunakan meteran. Pengukuran dilakukan mulai bibit berumur 4 MST dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran tinggi bibit dihentikan pada umur tanaman 8 MST.

Jumlah daun

Pengamatan jumlah daun dilakukan dengan cara menghitung daun yang telah terbuka sempurna. Pengamatan dilakukan pada saat bibit berumur 4 MST dengan interval 1 minggu sekali. Pengamatan jumlah daun dihentikan pada umur 8MST.

Luas daun

Luas daun diukur di akhir penelitian pada bibit umur 8 MST. Pengukuran luas daun dilakukan dengan menggunakan alat Leaf Area Meter. Daun yang dihitung adalah daun yang telah terbuka sempurna.

Berat basah bibit bagian atas

Penentuan berat basah bibit bagian atas dilakukan pada saat bibit berumur 8 MST bibit dicabut, berat basah tanaman ditentukan dengan cara penimbangan. Penimbangan dilakukan dengan bagian atas tanaman yang meliputi batang dan daun. Penimbangan dilakukan setelah tanaman dibersihkan dari kotoran-kotoran dengan cara mencucinya dengan air hingga bersih dan dikering anginkan, berat basah tanaman kemudian ditimbang dengan menggunakan timbangan digital.

Berat basah bibit bagian bawah

Penentuan berat basah bibit bagian bawah dilakukan pada saat bibit berumur 8 MST, berat basah tanaman ditentukan dengan cara penimbangan. Penimbangan dilakukan dengan bagian bawah tanaman yang meliputi akar bibit. Penimbangan dilakukan setelah tanaman dibersihkan dari kotoran-kotoran dengan cara mencucinya dengan air hingga bersih dan dikering anginkan, berat basah tanaman kemudian ditimbang dengan menggunakan timbangan digital.

Berat kering bibit bagian atas

Penentuan berat kering bibit bagian atas dengan cara memasukan bagian atas tanaman yang telah dipotong menjadi kecil-kecil ke dalam amplop.

Kemudian dimasukkan kedalam oven dengan suhu 80°C selama 48 jam sampai mendapatkan berat yang konstan. Selanjutnya ditimbang dengan timbangan digital (Suryawati, 2017).

Berat kering bibit bagian bawah

Penentuan berat kering bibit bagian bawah dengan cara dimasukkan ke dalam amplop pada bagian bawah bibit yaitu akar. Kemudian dimasukkan kedalam oven dengan suhu 80°C selama 48 jam sampai mendapatkan berat yang konstan, selanjutnya di timbang dengan timbangan digital (Suryawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi tanaman

Tinggi bibit durian 4 – 8 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 4 – 13. Dari hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang tidak berbeda nyata pada umur 4 – 6 MST, namun berbeda nyata pada umur 8 MST. Pemberian air kelapa dan POC kulit pisang dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata pada setiap umur bibit durian. Tinggi bibit durian 8 MST dapat dilihat pada Tabel 1.

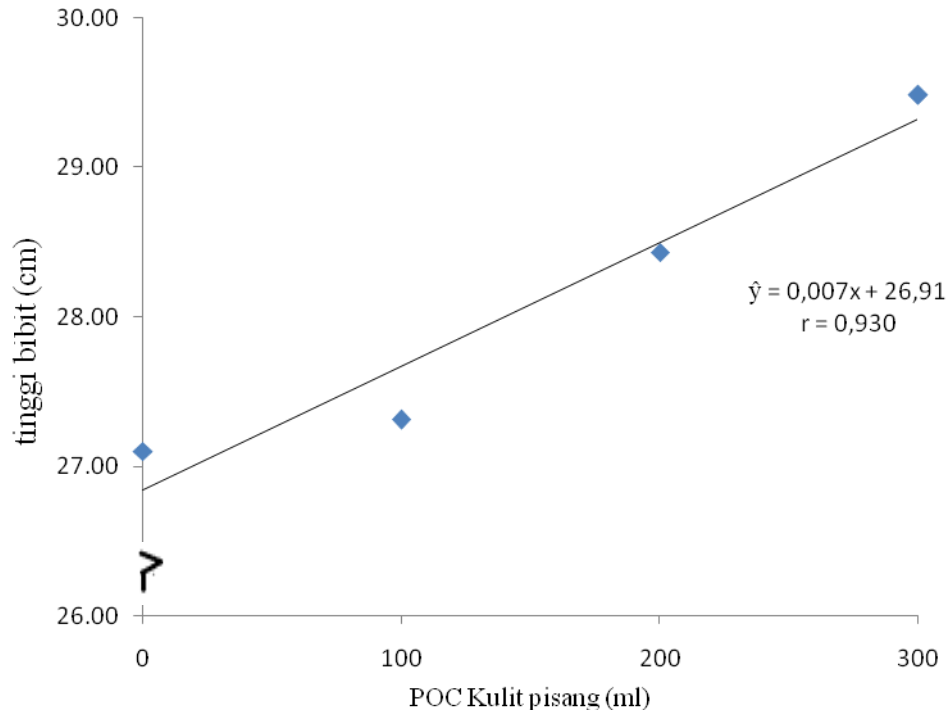
Tabel 1. Tinggi bibit (cm) durian 8 MST dengan pemberian air kelapa dan POC kulit pisang

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
 (cm).....				
A ₀	26,70	26,00	28,60	30,06	28,09
A ₁	27,36	26,12	28,47	27,94	27,47
A ₂	26,62	27,94	29,37	29,24	28,29
A ₃	26,73	29,17	28,30	29,67	28,47
Rataan	27,10c	27,31c	28,68b	29,32a	

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui tinggi bibit durian dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (28,47cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan A₂ (28,29 cm), A₁ (27,47cm), dan A₀ (28,09cm). Tinggi bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (29,23cm) yang berbeda nyata dengan P₂ (26,68cm), P₁ (27,31cm) dan P₀ (27,10cm).

Hubungan tinggi bibit durian 8 MST dengan pemberian POC kulit pisang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hubungan tinggi bibit 8 MST dengan pemberian POC kulit pisang

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui tinggi bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang umur 8 MST, membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 0,007x + 26,91$ dengan nilai $r = 0,930$

Hal ini diduga bahwa pemberian pupuk organik ini berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi bibit durian, pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat - sifat tanah. sesuai pendapat dari Lingga dan Marsono (2006) yang menjelaskan, bahwa pemberian pupuk organik berpengaruh terhadap peningkatan ketersediaan nutrisi tanaman, serta memacu pertumbuhan tanaman sehingga tanaman lebih subur, sehat dan produktif.

Pertambahan tinggi tanaman sebagai salah satu ciri pertumbuhan tanaman disebabkan oleh aktivitas pembelahan sel pada meristem apikal. Pertambahan tinggi tanaman durian ditandai dengan bertambahnya pucuk yang semakin panjang dan dilanjutkan dengan perkembangannya menjadi daun dan batang. Dalam pertumbuhan pucuk pada tanaman mengalami tiga tahapan yaitu pembelahan sel, perpanjangan dan diferensiasi atau pendewasaan. Pada fase pembelahan sel, tanaman memerlukan karbohidrat karena komponen utama penyusun dinding sel terbuat dari glukosa. Sedangkan, pada perpanjangan sel terjadi pembesaran sel yang membutuhkan air, hormon untuk merentangkan dinding sel dan gula. Sementara itu, karbohidrat dihasilkan dari proses fotosintesis yang membutuhkan klorofil dan N berperan dalam pembentukan klorofil. Fotosintat yang dihasilkan dalam fotosintesis dapat digunakan tanaman untuk proses pembelahan sel tanaman, sehingga tanaman durian mengalami pertambahan tinggi. N yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan, khususnya batang, cabang dan daun dibutuhkan dalam jumlah besar terutama saat pertumbuhan vegetatif. Hal ini berarti semakin banyak ketersediaan unsur N yang dapat dimanfaatkan tanaman, maka akan semakin besar pertambahan tinggi tanaman durian (Herdiana, 2008).

Jumlah daun

Jumlah daun bibit durian umur 4 – 8 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 14 – 23. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Jumlah daun bibit durian 8 MST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah daun bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
.....(helai).....					
A ₀	6,33	6,44	6,33	7,11	6,55
A ₁	6,66	6,55	6,89	7,00	6,78
A ₂	6,89	7,11	7,00	7,11	7,03
A ₃	7,00	7,00	6,89	7,22	7,03
Rataan	6,72	6,78	6,78	7,11	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui jumlah daun bibit durian dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (7,03 helai) dan terendah pada perlakuan C₀ (6,55 helai). Jumlah daun bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (7,11 helai) dan terendah P₀ (6,72 helai).

Pertambahan jumlah daun memberi pengaruh berbeda tidak nyata pada faktor perlakuan air kelapa dan POC kulit pisang, jumlah daun di pengaruhi oleh unsur nitrogen dan juga intensitas cahaya matahari walaupun pun pupuk yang saya gunakan memiliki unsur nitrogen yang cukup namun belum berdampak nyata pada jumlah daun, Hal ini diduga karena bibit durian lama dalam pertambahan jumlah daun seperti yang di gagaskan oleh setiadi (2001), bibit tanaman keras memerlukan waktu sekitar enam bulan untuk melihat pengaruh pertambahan jumlah daun.

Menurut (Gardner *dkk.*, 1991) pertumbuhan tanaman di pengaruhi oleh ketersediaan unsur hara dan air. ketersediaan unsur hara dan air dalam jumlah cukup akan menyebabkan lancarnya aktifitas metabolisme tanaman sehingga proses pembelahan sel, perpanjangan sel dan juga pembentukan jaringan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan tanaman seperti tinggi tanaman dan jumlah daun.

Luas daun

Luas daun bibit durian 8 MST serta sidsik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 24 – 25. Dari hasil uji hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Luas daun bibit durian 8 MST dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas daun bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
(cm ²).....				
A ₀	26,50	27,17	25,57	27,84	26,77
A ₁	27,87	26,69	27,49	27,02	27,27
A ₂	27,32	26,47	26,83	27,37	27,00
A ₃	27,01	23,99	29,14	29,44	27,39
Rataan	27,18	26,08	27,26	27,92	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui luas daun bibit durian dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (27,39 cm²) dan terendah pada perlakuan A₀ (26,77 cm²). Luas daun bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (27,92 cm²) dan terendah P₁ (26,08 cm²).

(Handayani *dkk.* ,2011) menyatakan bahwa ukuran daun merupakan salah satu karakter yang dipengaruhi oleh perubahan suhu. Suhu yang lebih tinggi dari suhu yang optimal menyebabkan ukuran daun mengecil dan luas daun berkurang. hal ini berhubungan dengan perubahan metabolisme tanaman yang, mengarah pada peningkatan toleransi terhadap suhu tinggi melalui pengurangan kehilangan air dengan cara penurunan luas permukaan transpirasi. Luas daun menggambarkan proses fotosintesis yang berlangsung, semakin besar luas daun

maka proses fotosintesis yang berlangsung pada daun semakin tinggi sehingga hasil fotosintesis yang terbentuk semakin banyak (Wibowo *dkk.*, 2012). Luas daun juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara. Salisbury dan Ross (1995) menyatakan bahwa penyerapan unsur hara nitrogen berpengaruh terhadap pembentukan luas daun.

Berat basah bagian atas

Berat basah bagian atas bibit durian umur 8 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 26 – 27. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat basah bagian atas bibit durian umur 8 MST dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Berat basah bagian atas bibit durian 8 MST pada pemberian air cucian beras dan POC kulit pisang.

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
(g).....				
A ₀	24,51	24,09	25,03	25,15	24,69
A ₁	24,41	25,20	25,03	24,40	24,76
A ₂	25,27	23,97	24,73	24,80	24,70
A ₃	25,75	24,73	26,04	26,91	25,86
Rataan	24,99	24,50	25,21	25,31	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui berat basah bagian atas bibit durian dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (25,86 g) dan terendah pada perlakuan A₀ (24,69 g). Berat basah bagian atas bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (25,31 g) dan terendah P₁ (24,50 g).

Prawiranata (1995), menyatakan bahwa berat basah tanaman mencerminkan komposisi hara dan jaringan tanaman dengan mengikut sertakan airnya. lebih dari 70% dari berat total tanaman adalah air.

Berat basah bagian bawah

Berat basah bagian bawah bibit durian umur 8 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 28 – 29. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat basah bagian bawah bibit durian umur 8 MST dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Berat basah bagian bawah bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
(g).....				
A ₀	2,90	3,07	3,10	3,20	3,07
A ₁	3,02	3,23	3,06	3,16	3,12
A ₂	3,26	3,07	2,95	3,07	3,09
A ₃	3,24	3,14	3,41	3,57	3,34
Rataan	3,11	3,13	3,13	3,25	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui berat basah bagian bawah dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (3,34 g) dan terendah pada perlakuan A₀ (3,07 g). Berat basah bagian bawah bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (3,25 g) dan terendah P₀ (3,11 g).

Fiksasi nitrogen yang tinggi menyebabkan penyerapan nitrogen oleh tanaman menjadi tinggi pula. penyerapan nitrogen yang tinggi menyebabkan peningkatan pertumbuhan tanaman termasuk pertumbuhan akar tanaman (lin Susilawati, 2011).

Berat kering bagian atas

Berat kering bagian atas bibit durian umur 8 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 30 – 31. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat kering bagian atas bibit durian umur 8 MST dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Berat kering bagian atas bibit durian 8 MST pada pemberian air air kelapa dan POC kulit pisang.

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
(g).....				
A ₀	4,24	3,74	3,92	3,79	3,92
A ₁	3,38	4,07	4,45	3,85	3,94
A ₂	4,09	3,50	4,02	4,67	4,07
A ₃	4,10	4,17	4,16	4,25	4,17
Rataan	3,95	3,87	4,14	4,14	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui berat kering bagian atas dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (4,17 g) dan terendah pada perlakuan A₀ (3,92 g). Berat kering bagian atas bibit durian dengan pemberian POC kuit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (4,14 g) dan terendah P₁ (3,95 g).

(Sudrajat *dkk.* ,2010) menyatakan bibit dengan berat kering pucuk lebih besar mempunyai kapasitas fotosintesis dan potensi pertumbuhan yang lebih besar akan meningkatkan stress sebelum akar berkembang.

Berat kering bagian bawah

Berat kering bagian bawah bibit durian umur 8 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 32 – 33. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan

bahwa pemberian air kelapa dan POC kulit pisang beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat kering bagian bawah bibit durian umur 8 MST dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Berat kering bagian bawah bibit durian 8 MST pada pemberian air kelapa dan POC kulit pisang.

Perlakuan	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	Rataan
(g).....				
A ₀	0,91	0,98	0,93	0,97	0,95
A ₁	0,95	0,90	0,94	1,03	0,95
A ₂	0,95	0,98	0,95	0,94	0,96
A ₃	0,90	0,96	1,00	1,02	0,97
Rataan	0,93	0,96	0,96	0,99	

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui berat kering bagian bawah dengan pemberian air kelapa tertinggi pada perlakuan A₃ (0,97 g) dan terendah pada perlakuan A₀ (0,95 g). Berat kering bagian bawah bibit durian dengan pemberian POC kulit pisang tertinggi pada perlakuan P₃ (0,99 g) dan terendah P₁ (0,93 g).

Berat kering total (jumlah berat kering pucuk dan akar) berhubungan erat dengan tinggi dan diameter tanaman. apabila tinggi dan pertumbuhan tanaman berlangsung cepat, maka berat kering total akan semakin tinggi (Heriyanto dan siregar 2004).

Interaksi pemberian air kelapa dan POC kulit pisang terhadap pertumbuhan bibit durian

Berdasarkan hasil sidik ragam diketahui bahwa interaksi perlakuan pemberian air kelapa dan POC kulit pisang berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter pengamatan. (Steel and Torie,1993). menyatakan bahwa bila interaksi tidak nyata maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktornya bertindak bebas satu sama lain, pengaruh sederhana suatu faktor sama pada semua taraf faktor lainnya dalam batas – batas keragaman acak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberian air kelapa berpengaruh tidak nyata pada semua parameter tanaman.
2. Pemberian POC kulit pisang berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman.

Pemberian POC kulit pisang 300 ml/polibek memberikan pengaruh terbaik pada tinggi tanaman (29,48).

3. Interaksi antara pemberian air kelapa dan POC kulit pisang terhadap pertumbuhan bibit durian memberikan pengaruh yang tidak nyata.

Saran

Perlu dilakukan penelitian peningkatan dosis dan waktu pemupukan yang sesuai untuk pembibitan durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1997. Bertanam Pohon Buah-buahan II. Kanisius. Yogyakarta.
- Agromedia. 2010. Petunjuk pemupukan organik. PT.Agromedia Pustaka. Jakarta
- Bilah, T. 2014. Outlook – Komoditi– Durian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Dzarmiraza. 2014. Outlook Komoditi Durian.Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.Jakarta.
- Dewi, 2013. Peran Bahan Organik Untuk Perbaikan Kesuburan Tanah. Universitas Islam Kadiri. Kediri
- Djamhuri, E. 2011. Pengaruh Air Kelapa Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Stek Pucuk Meranti Tembaga (*Shorea leprosula* Miq.) Vol. 02 No. 01. ISSN 2086-8227. Fakultas Kehutanan IPB, Bandung.
- Fatih. 2012. Syarat – tumbuh – tanaman – durian - . [http : // faith – io . biz / syarat – tumbuh – tanaman – durian. html](http://faith-io.biz/syarat-tumbuh-tanaman-durian.html).
- Gardner FP, Pearch RB , Mitchell RL.1991. Fisiologi – Tanaman – Budidaya. Penerbit UI. Jakarta.
- Handayani, T., Sofiari, E, Kusmana. 2011. Karakteristik – Morfologi – Klon Kentang di Dataran – Medium. Balai Penelitian Tanama Sayuran Lembang. Bandung.
- Hendra, A. 2009. Respon Pertumbuhan Bibit Stek Lada (*Pipper nistrum* L.) Terhadap Pemberian Air Kelapa dan Berbagai Jenis CMA. Vol. 1 No. 1 ISSN: 1979-8245. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Herdiana, 2008 Pengaruh – Dosis dan Frekuensi – Aplikasi – Pemupukan – NPK Terhadap – Pertumbuhan – Bibit (*Shorca ovalis* Korth).(blume) Asal Anakan Alam di Persemaian. Penelitian Hutan Konservasi Alam, v (03) : 289-296.
- Heryanto NM, Siregar CA. 2004. Pengaruh – Pemberian – Serbuk – Arang terhadap Pertumbuhan – Bibit – Accacia – mangium Wild. Di persemaian. Jurnal Penelitian Hutan Konseravasi Alam. 1(1): 80-83
- Irwanto. 2014. Perbanyak Bibit Durian Melalui Biji, Penyambungan dan Okulasi. Karya Tulis Perbanyak Bibit Durian. Jambi.

- Likha. 2012. Perbanyak Bibit Durian Melalui Biji, Penyambungan dan Okulasi. Karya Tulis Perbanyak Bibit Durian. Jambi.
- Lin Susilawati, 2011. Peningkatan – Hasil Kualitas – Pakan – Hijau – Melalui Pemupukan – Molibdenum pada Pertanaman – Campuran – Rumput Dan Legum. Disertasi. Program Doctor, Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Lingga dan Marsono, 2006. Petunjuk – Penggunaan – Pupuk. Penebar swadaya. Jakarta.
- Nasution, F.J., 2014. Aplikasi Pupuk Organik Padat dan Cair Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica juncea L.*) Vol .2, No. 3/ISSN: 2337-6597. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Purbowo. Mahfud M dan Juniarti E. 2012. Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang sebagai pupuk cair. [http ://Purbowojombang.wordpress.com](http://Purbowojombang.wordpress.com).
- Prasetyaningrum. 2010. Kelayakan– Biji–Durian– Sebagai– Bahan– Pangan Alternatif. Riptek. Vol.4, No.11. 2010.
- Prawiranata , 1995. Dasar – Dasar – Fisiologi – Tanaman Jilid II. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rambitan E, Maria V, Mirna PS. 2013. Pengaruh Pupuk Kompos Cair Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hipogea L.*) Jurnal EduBio Tropika. Vol. 1 No. 1. FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Riny. 2010. Pengaruh Penggunaan Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncae L.*). Program Studi Pendidikan Biologi. Sekolah Pertanian Pembangunan Maluku, Ambon.
- Salisbury FB dan CW ross. 1995. Fisiologi tumbuhan, perkembangan tumbuhan dan fisiologi lingkungan. Jilid tiga. Terj. D.R.Lukman dan Sumaryono. ITB, Bandung.
- Setiadi. 2001. Status – Penelitian – dan – Pemanfaatan – Cendawan – Mikoriza Arbuskula – dan Rhizobium untuk Merehabilitasi – Lahan – Terdegradasi. Seminar Mikoriza. Bogor
- Sudrajat Dj Kurniaty R, Syamsuwida D. Nurhasby, Budiman B, 2010. Seri – Teknologi – Pebenihan – Tanaman – Hutan : Kajian Standardiasi Mutu Bibit Tanaman Hutan di Indonesia. Bogor (ID). Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Bogor.

- Sunpride. 2013. Produk – tanaman – durian. [http : // www. Sunpride.co.id / produk – tanaman – durian / 2013 / 02](http://www.Sunpride.co.id/produk-tanaman-durian/2013/02.html) html.
- Sobir, Rodame., Napitupulu, M. 2010. Bertanam Durian Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetarno, H., Harjadi, R.E., Nasution, H., Soedjito. 1993. Pendayagunaan Tanaman Buah-Buahan Pada Lahan Kritis. Prosea. Jakarta.
- Steel and Torrie. 1993. Prinsip – dan – Prosedur – Statistika. PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. Jakarta
- Syekhfani. 2012. Tentang – Budidaya – Pertanian. BAPPENAS. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2007. Tentang Budidaya Pertanian. BAPPENAS. Jakarta.
- Wibowo, A ., Purwanti, Setyastuti, dan R, Rabaniyah, 2012 Pertumbuhan dan Hasil – Benih – Kedelai – Hitam (Glycine max) (L) Merr) Malika yang Ditanam – Secara – Tumpang – Sari dengan Jagung – Manis (Zea mays Kelompok Saccharata). Vegetalika 1 (4) : 1-10
- Widyastuti,Soedarya. 2006. Deskripsi – Tentang – Tanaman – Durian. [http:// Widyastuti.soedarya.web .id /kesehatan /deskripsi-tentang-buah-durian/1993/12/html.](http://Widyastuti.soedarya.web.id/kesehatan/deskripsi-tentang-buah-durian/1993/12/html) `

Lampiran 4. Tinggi (cm) Bibit Durian Umur 4 MST

PERAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
AOP0	20,23	18,50	19,23	57,96	19,32
AOP1	20,74	19,56	17,40	57,70	19,23
AOP2	15,11	17,76	15,79	48,66	16,22
AOP3	19,00	19,90	20,54	59,44	19,81
A1P0	20,56	20,56	19,73	60,85	20,28
A1P1	18,23	19,90	17,23	55,36	18,45
A1P2	20,23	18,00	23,90	62,13	20,71
A1P3	17,66	20,23	20,23	58,12	19,37
A2P0	20,40	18,23	19,56	58,19	19,40
A2P1	15,56	20,40	18,56	54,52	18,17
A2P2	20,56	20,00	21,90	62,46	20,82
A2P3	20,56	22,00	20,73	63,29	21,10
A3P0	17,00	20,23	18,73	55,96	18,65
A3P1	17,73	20,90	21,73	60,36	20,12
A3P2	18,56	19,40	21,90	59,86	19,95
A3P3	21,00	20,73	18,56	60,29	20,10
JUMLAH	303,13	316,30	315,72	935,15	311,72
RATAAN	18,95	19,77	19,73	58,45	19,48

Lampiran 5. Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	6,92	3,46	1,43 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	65,61	4,37	1,80 ^{tn}	2,01
A	3,00	11,39	3,80	1,57 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	6,71	6,71	2,77 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	4,50	4,50	1,85 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,19	0,19	0,08 ^{tn}	4,17
P	3,00	7,45	2,48	1,02 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	3,68	3,68	1,52 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	3,55	3,55	1,46 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,22	0,22	0,09 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	46,77	5,20	2,14 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	72,79	2,43		
Total	47,00	145,32			
KK	8,00%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 8,00%

Lampiran 6. Tinggi (cm) Bibit Durian Umur 5 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	21,90	20,23	19,73	61,86	20,62
A0P1	21,90	20,40	18,23	60,53	20,18
A0P2	15,20	18,90	18,90	53,00	17,67
A0P3	19,12	19,00	21,90	60,02	20,01
A1P0	21,00	21,90	20,40	63,30	21,10
A1P1	18,73	19,56	17,56	55,85	18,62
A1P2	20,73	18,73	23,73	63,19	21,06
A1P3	18,00	21,10	21,23	60,33	20,11
A2P0	21,00	19,90	20,76	61,66	20,55
A2P1	19,16	21,10	19,00	59,26	19,75
A2P2	21,90	21,00	21,68	64,58	21,53
A2P3	21,90	22,13	21,00	65,03	21,68
A3P0	18,90	20,76	19,73	59,39	19,80
A3P1	18,40	20,73	22,90	62,03	20,68
A3P2	19,16	20,90	21,20	61,26	20,42
A3P3	21,56	21,56	19,40	62,52	20,84
JUMLAH	318,56	327,90	327,35	973,81	324,60

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	3,43	1,72	0,79 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	47,08	3,14	1,45 ^{tn}	2,01
A	3,00	9,87	3,29	1,52 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	5,78	5,78	2,67 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	3,30	3,30	1,53 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,79	0,79	0,37 ^{tn}	4,17
P	3,00	5,24	1,75	0,81 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,37	0,37	0,17 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	4,33	4,33	2,00 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,54	0,54	0,25 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	31,97	3,55	1,64 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	64,94	2,16		
Total	47,00	115,45			
KK	7,25%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 7,25%

Lampiran 8. Tinggi (cm) Bibit Durian Umur 6 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	22,02	21,06	20,56	63,64	21,21
A0P1	21,06	21,73	19,10	61,89	20,63
A0P2	19,83	18,16	21,16	59,15	19,72
A0P3	19,26	18,96	21,23	59,45	19,82
A1P0	22,03	22,03	21,06	65,12	21,71
A1P1	19,66	20,56	18,40	58,62	19,54
A1P2	21,86	19,33	24,06	65,25	21,75
A1P3	19,63	22,06	22,26	63,95	21,32
A2P0	22,06	19,70	21,73	63,49	21,16
A2P1	17,16	22,03	20,00	59,19	19,73
A2P2	22,40	22,30	23,23	67,93	22,64
A2P3	23,33	23,73	23,10	70,16	23,39
A3P0	19,07	21,23	20,80	61,10	20,37
A3P1	19,06	21,73	23,70	64,49	21,50
A3P2	20,06	20,76	23,03	63,85	21,28
A3P3	23,06	22,56	20,26	65,88	21,96
JUMLAH	331,55	337,93	343,68	1013,16	337,72
RATAAN	20,72	21,12	21,48	63,32	21,11

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	4,60	2,30	1,06 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	54,07	3,60	1,66 ^{tn}	2,01
A	3,00	12,01	4,00	1,85 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	7,14	7,14	3,30 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	4,24	4,24	1,96 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,63	0,63	0,29 ^{tn}	4,17
P	3,00	10,75	3,58	1,65 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	3,82	3,82	1,76 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	3,21	3,21	1,48 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	3,72	3,72	1,72 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	31,32	3,48	1,61 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	64,97	2,17		
Total	47,00	123,65			
KK	6,97%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 6,97%

Lampiran 10. Tinggi (cm) Bibit Durian Umur 7 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	24,40	24,16	25,73	74,29	24,76
A0P1	19,40	23,16	23,73	66,29	22,10
A0P2	21,83	19,56	22,83	64,22	21,41
A0P3	26,40	21,56	22,00	69,96	23,32
A1P0	25,80	23,73	23,43	72,96	24,32
A1P1	23,73	23,56	20,00	67,29	22,43
A1P2	24,83	20,23	28,23	73,29	24,43
A1P3	21,00	22,13	23,73	66,86	22,29
A2P0	22,66	21,40	24,46	68,52	22,84
A2P1	21,40	24,00	21,63	67,03	22,34
A2P2	23,23	24,73	29,83	77,79	25,93
A2P3	29,23	24,40	25,26	78,89	26,30
A3P0	22,16	24,73	22,60	69,49	23,16
A3P1	23,56	23,50	24,76	71,82	23,94
A3P2	23,16	22,13	22,23	67,52	22,51
A3P3	27,56	27,23	25,50	80,29	26,76
JUMLAH	380,35	370,21	385,95	1136,51	378,84
RATAAN	23,77	23,14	24,12	71,03	23,68

Lampiran 11. Daftar Sidik Ragam Bibit Durian Umur 7 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2,00	7,96	3,98	0,94 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	117,22	7,81	1,85 ^{tn}	2,01
A	3,00	16,02	5,34	1,26 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	12,56	12,56	2,98 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	1,60	1,60	0,38 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	1,86	1,86	0,44 ^{tn}	4,17
P	3,00	23,40	7,80	1,85 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	7,57	7,57	1,79 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	14,09	14,09	3,34 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	1,74	1,74	0,41 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	77,81	8,65	2,05 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	126,66	4,22		
Total	47,00	251,84			
KK	8,68%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 8,68%

Lampiran 12. Tinggi (cm) Bibit Durian Umur 8 MST

Perlakuan	ULANGAN			Total	Rataan
	1	2	3		
AOP0	27,03	27,44	28,64	83,11	27,70
AOP1	24,35	25,09	28,55	77,99	26,00
AOP2	28,13	29,44	28,23	85,80	28,60
AOP3	30,33	30,78	29,07	90,18	30,06
A1P0	27,77	25,55	28,77	82,09	27,36
A1P1	26,55	25,88	25,94	78,37	26,12
A1P2	28,44	24,33	32,63	85,40	28,47
A1P3	27,13	29,14	27,55	83,82	27,94
A2P0	27,77	25,54	26,54	79,85	26,62
A2P1	28,56	28,03	27,22	83,81	27,94
A2P2	27,34	29,68	31,08	87,71	29,37
A2P3	32,36	27,77	27,58	80,19	29,24
A3P0	25,78	27,86	26,55	87,51	26,73
A3P1	29,13	29,58	28,80	87,51	29,17
A3P2	26,14	30,66	28,11	84,91	28,30
A3P3	33,77	30,46	27,77	89,00	29,67
Total	447,58	447,23	453,03	1347,84	449,28
Rataan	27,97	27,95	28,31	84,24	28,08

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	1,32	0,66	0,20 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	71,75	4,78	1,46 ^{tn}	2,01
A	3,00	6,74	2,25	0,68 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	2,28	2,28	0,69 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	1,90	1,90	0,58 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	2,57	2,57	0,78 ^{tn}	4,17
P	3,00	38,76	12,92	3,93*	2,92
P-Linier	1,00	35,99	35,99	10,95*	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,34	0,34	0,10 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	2,42	2,42	0,74 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	26,25	2,92	0,89 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	98,60	3,28663		
Total	47,00	171,60			
KK	6,46%				

Keterangan : tn :tidak nyata

KK :6,46%

* :nyata

Lampiran 14. Jumlah daun (helai) Bibit Durian Umur 4 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	3,00	3,33	3,00	9,33	3,11
A0P1	2,66	3,00	3,00	8,66	2,89
A0P2	2,33	2,33	3,66	8,32	2,77
A0P3	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
A1P0	3,00	2,66	3,00	8,66	2,89
A1P1	3,00	3,00	2,66	8,66	2,89
A1P2	3,33	3,00	3,33	9,66	3,22
A1P3	3,00	2,66	3,33	8,99	3,00
A2P0	2,30	2,66	3,00	7,96	2,65
A2P1	3,00	2,66	3,00	8,66	2,89
A2P2	3,33	3,00	3,33	9,66	3,22
A2P3	3,00	3,30	3,00	9,30	3,10
A3P0	2,66	3,00	3,00	8,66	2,89
A3P1	3,00	2,66	3,66	9,32	3,11
A3P2	3,66	3,00	3,00	9,66	3,22
A3P3	3,00	3,00	2,00	8,00	2,67
JUMLAH	47,27	46,26	48,97	142,50	47,50
RATAAN	2,95	2,89	3,06	8,91	2,97

Lampiran 15. Daftar Sidik Ragam Jumlah daun Bibit Durian Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	0,23	0,12	0,99 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	1,53	0,10	0,86 ^{tn}	2,01
A	3,00	0,02	0,01	0,05 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,00	0,00	0,02 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,01	0,01	0,08 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,11 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,34	0,11	0,95 ^{tn}	2,92
N-Linier	1,00	0,09	0,09	0,77 ^{tn}	4,17
N-Kuadratik	1,00	0,20	0,20	1,71 ^{tn}	4,17
N-Kubik	1,00	0,16	0,16	1,33 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	1,17	0,13	1,10 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	3,55	0,12		
Total	47,00	5,32			
KK	11,59%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 11,59%

Lampiran 16. Jumlah Daun (helai) Bibit Durian Umur 5 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	4,33	4,00	4,66	12,99	4,33
A0P1	3,66	4,33	4,00	11,99	4,00
A0P2	3,33	3,33	5,00	11,66	3,89
A0P3	4,33	4,33	4,00	12,66	4,22
A1P0	4,33	3,66	4,00	11,99	4,00
A1P1	4,33	4,00	4,33	12,66	4,22
A1P2	4,33	4,00	4,33	12,66	4,22
A1P3	4,33	3,66	4,33	12,32	4,11
A2P0	3,33	3,66	4,00	10,99	3,66
A2P1	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
A2P2	4,33	4,33	4,33	12,99	4,33
A2P3	4,66	4,00	4,33	12,99	4,33
A3P0	4,66	4,33	4,33	13,32	4,44
A3P1	3,66	3,66	4,33	11,65	3,88
A3P2	4,00	4,33	4,33	12,66	4,22
A3P3	4,33	4,66	4,33	13,32	4,44
JUMLAH	65,94	64,28	68,63	198,85	66,28
RATAAN	4,12	4,02	4,29	12,43	4,14

Lampiran 17. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,60	0,30	2,66 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	2,20	0,15	1,29 ^{tn}	2,01
A	3,00	0,19	0,06	0,55 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,10	0,10	0,90 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,08	0,08	0,67 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,07	0,07	0,65 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,39	0,13	1,16 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,33	0,33	2,88 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,15	0,15	1,31 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,05	0,05	0,44 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	1,62	0,18	1,58 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	3,40	0,11		
Total	47,00	6,20			
KK	8,13%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 8,13%

Lampiran 18. Jumlah Daun (helai) Bibit Durian Umur 6 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	4,66	4,00	4,66	13,32	4,44
A0P1	4,33	4,66	5,00	13,99	4,66
A0P2	4,33	3,66	5,00	12,99	4,33
A0P3	4,33	4,66	4,00	12,99	4,33
A1P0	5,33	4,33	4,33	13,99	4,66
A1P1	5,33	4,00	5,00	14,33	4,78
A1P2	5,00	4,00	5,00	14,00	4,67
A1P3	5,33	4,33	4,66	14,32	4,77
A2P0	4,33	4,33	5,00	13,66	4,55
A2P1	4,66	4,66	4,33	13,65	4,55
A2P2	4,66	4,66	4,66	13,98	4,66
A2P3	4,33	5,00	4,66	13,99	4,66
A3P0	4,66	4,66	4,66	13,98	4,66
A3P1	4,66	4,66	5,00	14,32	4,77
A3P2	4,66	4,66	5,00	14,32	4,77
A3P3	4,66	4,66	5,00	14,32	4,77
JUMLAH	75,26	70,93	75,96	222,15	74,05
RATAAN	4,70	4,43	4,75	13,88	4,63

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,93	0,46	3,21 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	1,02	0,07	0,47 ^{tn}	2,01
A	3,00	0,69	0,23	1,59 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,51	0,51	3,53 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,08	0,08	0,55 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,33	0,33	2,29 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,08	0,03	0,19 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,01	0,01	0,04 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,03	0,03	0,20 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,07	0,07	0,52 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	0,24	0,03	0,19 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	4,34	0,14		
Total	47,00	6,29			
KK	8,22%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 8,22%

Lampiran 20. Jumlah Daun (helai) Bibit Durian Umur 7 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	5,00	5,00	7,33	17,33	5,78
A0P1	5,66	5,66	5,00	16,32	5,44
A0P2	5,66	4,66	5,66	15,98	5,33
A0P3	6,66	5,66	6,00	18,32	6,11
A1P0	6,00	6,00	5,66	17,66	5,89
A1P1	6,33	5,66	6,33	18,32	6,11
A1P2	7,00	6,66	6,66	20,32	6,77
A1P3	6,00	5,66	6,00	17,66	5,89
A2P0	5,00	6,66	6,66	18,32	6,11
A2P1	6,66	6,33	5,33	18,32	6,11
A2P2	6,33	6,00	5,33	17,66	5,89
A2P3	7,00	5,33	7,00	19,33	6,44
A3P0	7,00	5,66	5,66	18,32	6,11
A3P1	6,66	5,66	5,66	17,98	5,99
A3P2	6,33	6,00	5,66	17,99	6,00
A3P3	6,66	6,00	5,33	17,99	6,00
JUMLAH	99,95	92,60	95,27	287,82	95,94
RATAAN	6,25	5,79	5,95	17,99	6,00

Lampiran 21. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 7 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	1,73	0,87	2,16 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	5,12	0,34	0,85 ^{tn}	2,01
A	3,00	1,91	0,64	1,59 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,89	0,89	2,22 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	1,50	1,50	3,75 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,16	0,16	0,39 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,25	0,08	0,20 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,20	0,20	0,50 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,12	0,12	0,29 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,03 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	2,96	0,33	0,82 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	12,04	0,40		
Total	47,00	18,89			
KK	10,57%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 10,57%

Lampiran 22. Jumlah Daun (helai) Bibit Durian Umur 8 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	6,33	5,66	7,00	18,99	6,33
A0P1	6,33	7,00	6,00	19,33	6,44
A0P2	6,66	5,00	7,33	18,99	6,33
A0P3	7,66	7,00	6,66	21,32	7,11
A1P0	7,33	6,66	6,00	19,99	6,66
A1P1	7,00	5,66	7,00	19,66	6,55
A1P2	7,66	7,33	7,66	22,65	7,55
A1P3	6,66	7,00	7,00	20,66	6,89
A2P0	6,00	7,33	7,33	20,66	6,89
A2P1	7,33	8,00	6,00	21,33	7,11
A2P2	6,33	7,00	7,66	20,99	7,00
A2P3	7,33	6,33	7,66	21,32	7,11
A3P0	7,00	7,66	6,33	20,99	7,00
A3P1	7,66	7,00	6,33	20,99	7,00
A3P2	7,00	7,33	6,33	20,66	6,89
A3P3	7,33	7,00	7,33	21,66	7,22
JUMLAH	111,61	108,96	109,62	330,19	110,06
RATAAN	6,98	6,81	6,85	20,64	6,88

Lampiran 23. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,24	0,12	0,25 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	5,13	0,34	0,72 ^{tn}	2,01
A	3,00	1,80	0,60	1,27 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	1,87	1,87	3,94 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,52	0,52	1,10 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,03 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,96	0,32	0,68 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	1,25	1,25	2,62 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,03	0,03	0,06 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,03 ^{tn}	4,17
Interaksi	9,00	2,36	0,26	0,55 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	14,26	0,48		
Total	47,00	19,63			
KK	10,02%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 10,02%

Lampiran 24. Luas Daun (m²) Bibit Durian Umur 8 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	23,15	26,98	29,38	79,51	26,50
A0P1	28,98	32,00	20,53	81,51	27,17
A0P2	21,90	33,16	21,66	76,72	25,57
A0P3	28,38	25,47	29,66	83,51	27,84
A1P0	27,12	30,64	25,86	83,62	27,87
A1P1	23,13	30,20	26,74	80,07	26,69
A1P2	29,10	27,24	26,13	82,47	27,49
A1P3	25,19	29,96	25,92	81,07	27,02
A2P0	30,17	26,65	25,14	81,96	27,32
A2P1	25,60	23,87	29,94	79,41	26,47
A2P2	26,82	27,49	26,18	80,49	26,83
A2P3	27,25	27,16	27,69	82,10	27,37
A3P0	28,87	24,96	27,19	81,02	27,01
A3P1	24,61	24,23	23,14	71,98	23,99
A3P2	28,22	29,86	29,34	87,42	29,14
A3P3	29,47	28,61	30,23	88,31	29,44
JUMLAH	427,96	448,48	424,73	1301,17	433,72
RATAAN	26,75	28,03	26,55	81,32	27,11

Lampiran 25. Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	20,74	10,37	1,17 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	72,09	4,81	0,54 ^{tn}	2,01
A	3,00	2,81	0,94	0,11 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	2,04	2,04	0,23 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,04	0,04	0,00 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	1,66	1,66	0,19 ^{tn}	4,17
P	3,00	20,82	6,94	0,78 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	9,23	9,23	1,04 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	12,29	12,29	1,39 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	6,24	6,24	0,70 ^{tn}	
Interaksi	9,00	48,46	5,38	0,61 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	265,74	8,86		
Total	47,00	358,57			
KK	10,98%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 10,98%

Lampiran 26. Berat Basah Bagian Atas (g) Bibit Durian Umur 8 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	25,33	22,65	25,54	73,52	24,51
A0P1	25,78	23,78	22,71	72,27	24,09
A0P2	24,92	24,54	25,64	75,10	25,03
A0P3	24,95	22,66	27,83	75,44	25,15
A1P0	25,56	25,36	22,31	73,23	24,41
A1P1	27,70	27,72	20,17	75,59	25,20
A1P2	28,58	22,39	24,13	75,10	25,03
A1P3	27,78	21,82	23,59	73,19	24,40
A2P0	24,33	24,71	26,78	75,82	25,27
A2P1	25,05	23,23	23,64	71,92	23,97
A2P2	26,60	23,28	24,32	74,20	24,73
A2P3	25,10	27,54	21,76	74,40	24,80
A3P0	24,33	28,65	24,28	77,26	25,75
A3P1	23,88	22,86	27,46	74,20	24,73
A3P2	27,82	26,56	23,74	78,12	26,04
A3P3	28,13	24,77	27,84	80,74	26,91
JUMLAH	415,84	392,52	391,74	1200,10	400,03
RATAAN	25,99	24,53	24,48	75,01	25,00

Lampiran 27. Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagaian Atas Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	23,44	11,72	2,31 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	25,40	1,69	0,33 ^{tn}	2,01
A	3,00	11,81	3,94	0,78 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	9,43	9,43	1,86 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	4,84	4,84	0,95 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	1,48	1,48	0,29 ^{tn}	4,17
P	3,00	4,74	1,58	0,31 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	2,30	2,30	0,45 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	1,40	1,40	0,28 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	2,61	2,61	0,51 ^{tn}	
Interaksi	9,00	8,86	0,98	0,19 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	152,14	5,07		
Total	47,00	200,98			
KK	9,01%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 9,01%

Lampiran 28. Berat Basah Bagian Bawah (g) Bibit Durian Umur 8 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	3,59	2,48	2,64	8,71	2,90
A0P1	4,13	2,76	2,33	9,22	3,07
A0P2	3,82	2,22	3,25	9,29	3,10
A0P3	3,71	2,65	3,24	9,60	3,20
A1P0	3,12	2,78	3,17	9,07	3,02
A1P1	2,55	3,81	3,32	9,68	3,23
A1P2	2,62	3,23	3,32	9,17	3,06
A1P3	3,18	3,64	2,66	9,48	3,16
A2P0	2,89	3,56	3,33	9,78	3,26
A2P1	3,80	2,96	2,44	9,20	3,07
A2P2	3,22	2,74	2,90	8,86	2,95
A2P3	3,18	3,33	2,70	9,21	3,07
A3P0	3,54	2,75	3,44	9,73	3,24
A3P1	3,17	3,11	3,13	9,41	3,14
A3P2	3,80	2,98	3,44	10,22	3,41
A3P3	4,29	3,17	3,25	10,71	3,57
JUMLAH	54,61	48,17	48,56	151,34	50,45
RATAAN	3,41	3,01	3,04	9,46	3,15

Lampiran 29. Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagian Bawah Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	1,63	0,81	3,30 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	1,25	0,08	0,34 ^{tn}	2,01
A	3,00	0,57	0,19	0,77 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,49	0,49	1,99 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,16	0,16	0,67 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,10	0,10	0,42 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,15	0,05	0,21 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,15	0,15	0,60 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,04	0,04	0,17 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,06 ^{tn}	
Interaksi	9,00	0,53	0,06	0,24 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	7,41	0,25		
Total	47,00	10,29			
KK	15,76%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 15,76%

Lampiran 30. Berat Kering Bagian Atas (g) Bibit Durian Umur 8 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	5,08	4,33	3,30	12,71	4,24
A0P1	3,35	3,75	4,12	11,22	3,74
A0P2	3,79	4,33	3,65	11,77	3,92
A0P3	3,88	3,64	3,86	11,38	3,79
A1P0	3,13	3,22	3,78	10,13	3,38
A1P1	4,22	4,11	3,89	12,22	4,07
A1P2	4,60	3,86	4,88	13,34	4,45
A1P3	3,94	3,88	3,72	11,54	3,85
A2P0	3,22	3,96	5,10	12,28	4,09
A2P1	4,13	3,25	3,11	10,49	3,50
A2P2	4,17	3,93	3,96	12,06	4,02
A2P3	4,80	4,34	4,87	14,01	4,67
A3P0	3,86	4,79	3,64	12,29	4,10
A3P1	4,17	4,22	4,11	12,50	4,17
A3P2	4,56	4,27	3,64	12,47	4,16
A3P3	4,15	4,74	3,85	12,74	4,25
JUMLAH	65,05	64,62	63,48	193,15	64,38
RATAAN	4,07	4,04	3,97	12,07	4,02

Lampiran 31. Daftar Sidik Ragam Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,08	0,04	0,17 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	4,84	0,32	1,34 ^{tn}	2,01
A	3,00	0,48	0,16	0,67 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,60	0,60	2,49 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,03	0,03	0,12 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,08 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,66	0,22	0,92 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,55	0,55	2,31 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,03	0,03	0,12 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,30	0,30	1,26 ^{tn}	
Interaksi	9,00	3,69	0,41	1,71 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	7,20	0,24		
Total	47,00	12,12			
KK	12,17%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 12,17%

Lampiran 32. Berat Kering Bagian Bawah (g) Bibit Durian Umur 8 MST

PERLAKUAN	ULANGAN			JUMLAH	RATAAN
	1	2	3		
A0P0	1,11	0,76	0,86	2,73	0,91
A0P1	0,93	1,12	0,88	2,93	0,98
A0P2	1,14	0,86	0,79	2,79	0,93
A0P3	1,11	0,92	0,88	2,91	0,97
A1P0	1,13	0,84	0,87	2,84	0,95
A1P1	1,10	0,74	0,86	2,70	0,90
A1P2	0,87	0,86	1,10	2,83	0,94
A1P3	1,17	1,16	0,75	3,08	1,03
A2P0	0,94	0,79	1,13	2,86	0,95
A2P1	1,11	0,97	0,87	2,95	0,98
A2P2	0,86	0,86	1,12	2,84	0,95
A2P3	0,94	0,75	1,12	2,81	0,94
A3P0	0,73	1,11	0,86	2,70	0,90
A3P1	1,15	0,88	0,86	2,89	0,96
A3P2	0,96	0,92	1,12	3,00	1,00
A3P3	0,97	1,14	0,96	3,07	1,02
JUMLAH	16,22	14,68	15,03	45,93	15,31
RATAAN	1,01	0,92	0,94	2,87	0,96

Lampiran 33. Daftar Sidik Ragam Berat Kering Bagian Bawah Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,08	0,04	1,62 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15,00	0,07	0,00	0,18 ^{tn}	2,01
A	3,00	0,00	0,00	0,05 ^{tn}	2,92
A-Linier	1,00	0,00	0,00	0,18 ^{tn}	4,17
A-Kuadratik	1,00	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,17
A-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,02 ^{tn}	4,17
P	3,00	0,02	0,01	0,30 ^{tn}	2,92
P-Linier	1,00	0,03	0,03	1,08 ^{tn}	4,17
P-Kuadratik	1,00	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,17
P-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,13 ^{tn}	
Interaksi	9,00	0,04	0,00	0,18 ^{tn}	2,21
Galat	30,00	0,75	0,03		
Total	47,00	0,90			
KK	16,58%				

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 16,58%